

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Gusnia Rindiani¹, Faizal Chan², Alirmansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi
Email: gusniarindiani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01 Maret 2024
Disetujui: 18 Februari 2024

Kata Kunci:

PBL;
Video Animasi;
Pemahaman Konsep Peserta Didik;
IPAS

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV SDN 111/ I Muara Bulian. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmls & Mc Taggar yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pelajaran IPAS. Pada kondisi awal nilai rata-rata peserta didik Adalah 56,2% . Pada siklus I nilai rata rata peserta didik mencapai 68,04% . Kemudian setan dilskukan perbaikan, pada tindakan siklus II meningkat menjadi 80,28 % sebelum dilaksanakan penelitian siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP sebanyak 7 peserta didik (28%). Pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP sebanyak 12 peserta didik (48%). Pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai mancapai KKTP sebanyak 19 peserta didik (76%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS kelas IV SDN 111/I muara Bulian sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPAS. Dengan demikian disarankan kepada pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pembelajaran IPAS.

Abstract: This research aims to describe the increase in students' understanding of concepts using the *Problem Based Learning* learning model for class IV SDN 111/ I Muara Bulian. This research is classroom action research (CAR) using the Kemmls & Mc Taggar model which consists of 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the research show that there is an increase in students' understanding of concepts in science lessons. In the initial condition, the average student score was 56.2%. In cycle I the average score of students reached 68.04%. Then improvements were carried out, in the second cycle the action increased to 80.28% before the research was carried out. There were 7 students (28%). In cycle 1, there were 12 students (48%) who achieved KKTP scores. In cycle I, there were 19 students (76%) who achieved the KKTP score. Based on the results of the research, it shows that learning using the *Problem Based Learning* model assisted by animated videos can improve understanding of the science and science learning concepts for class IV SDN 111/I Muara Bulian so that it can be used as an alternative science and science learning model. Thus, it is recommended that educators be able to apply the *Problem Based Learning* learning model which is able to increase students' understanding of the concepts of science learning.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam menciptakan suasana belajar dan pembelajaran secara sadar dan terencana dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu cara dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat yang nantinya membawa pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Searah dengan fungsi pendidikan tersebut, maka seorang pendidik sangat berperan sangat penting dalam keberhasilan nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat bertanggung jawab yang sangat tinggi dalam mengatur, membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga melaksanakan kewajiban sebagaimana yang diharuskan (Annisa, 2022:7912)

Pembelajaran diperlukan sebuah inovasi dalam mengkondisikan proses pembelajaran, supaya terwujud suasana belajar yang bisa menarik antusiasme dan berkesan bagi peserta didik, atas dasar hal tersebut sudah seharusnya seorang pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran yang inovatif agar menumbuhkan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadikan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana meningkatkan pemahaman peserta didik pengaruhi pada materi yang dibelajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran (Imamah dan Ma'ruf, 2019:88).

Pemahaman dapat diartikan suatu sistematis pada saat mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan suatu materi yang didistribusikan oleh pendidik dapat diingat dan memberikan makna nyata dalam kehidupan (Afriani, 2018:86). Oleh karena itu, pemahaman mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dengan adanya peserta didik yang memiliki pemahaman pada materi pembelajaran secara tidak langsung akan membuat peserta didik tersebut memiliki hasil belajar yang baik. Pemahaman konsep adalah sebuah masalah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya daya resap peserta didik diantaranya adalah peserta didik terkendala oleh minimnya fasilitas berupa media pembelajaran guna mempermudah pemahaman konsep IPAS, pemanfaatan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Beberapa faktor yang diatas dapat membuat suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Indikator dari pemahaman yaitu peserta didik mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri (Ulfia dkk,2019:144). Adapun cara yang dapat digunakan pendidik dalam mengupayakan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik dengan memanfaatkan media video pembelajaran animasi (Walangadi dan Pratama, 2020:202).

Menurut Omar Malik (2017:5) media pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran berbasis teknologi akan menjadikan tingkat kualitas pendidikan semakin maju, di dalam proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang dilakukan pada tanggal 16-18 oktober 2023, dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS ditemukan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tidak diimbangi dengan model yang inovatif serta media yang mendukung, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, kurang aktifnya peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Terlihat pada persiapan awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan penjelasan tapi tidak lama peserta didik jenuh pada saat belajar IPAS. Peserta didik hanya diam, duduk, dan mendengarkan penjelasan dari pendidik, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan pendidik hal ini dapat dilihat dari hasil latihan harian yang diberikan pendidik diakhir pembelajaran mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa keseluruhan 25 peserta didik di kelas IV, yang nilainya kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 18 peserta didik (72%) dan mendapat nilai diatas KKTP yaitu 7 peserta didik (28%).

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan beragam faktor diantaranya seorang pendidik, seorang pendidik harus memilih dengan tepat model pembelajaran didalam kelas supaya dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginan kita. Hal ini model pembelajaran yang tepat dan cocok ialah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang terkenal karena kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa dalam mengatasi tantangan yang diberikan. Dengan PBL, diharapkan siswa dapat aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses belajar, serta dapat bekerja sama dengan guru untuk memahami konsep pembelajaran dengan lebih efektif. (Rahayu & Prayitno, 2020:70).

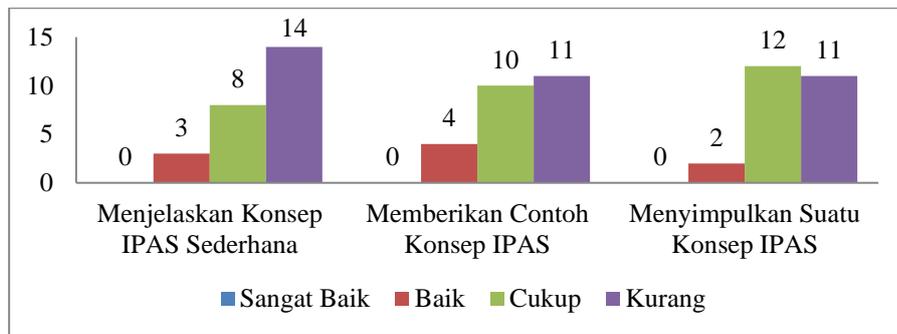
Merujuk permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menggarap penelitian ini dengan mengangkat tajuk "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kegiatan kelas (PTK). Jenis penelitian PTK ini ialah suatu metode yang digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menangani permasalahan di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 111/I Muara Bulian yang berjumlah 25 peserta didik.

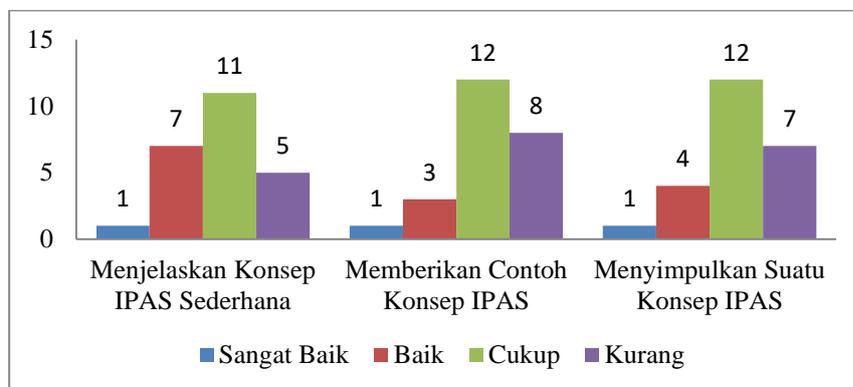
Data dalam penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan keberhasilan dan kegagalan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terbagi atas dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berupa laporan hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi di setiap siklus pembelajaran yang bersumber dari pendidik dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa hasil observasi dengan menggunakan rumus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.



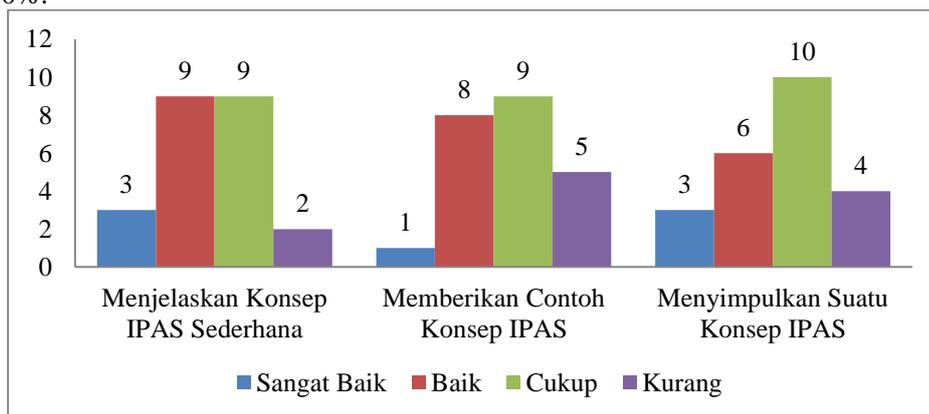
Gambar 2. Data Pemahaman Konsep Peserta Didik

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi Pada siklus I pertemuan I materi Bab 5 “Cerita Tentang Daerahku” topik C “Masyarakat Di Daerahku”. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan didapatkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 10 peserta didik dengan presentase hasil tes 61,58%. Berdasarkan observasi menggambarkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat 8,67% dengan presentase 50% dibandingkan dengan raretta pada pra tindakan yaitu 41,33% (Gambar 3)



Gambar 3. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus I Pertemuan I

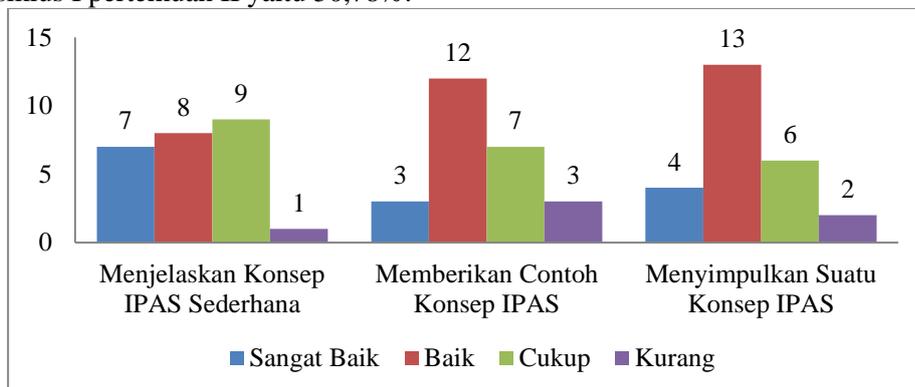
Pada siklus I pertemuan II materi Bab 5 Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan didapatkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 12 peserta didik dengan presentase hasil tes 68,04%. Berdasarkan observasi menggambarkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat 9,78% dengan presentase 59,78% dibandingkan dengan raretta pada siklus I pertemuan I yaitu 50%.



Gambar 4. Berikut data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus I Pertemuan II

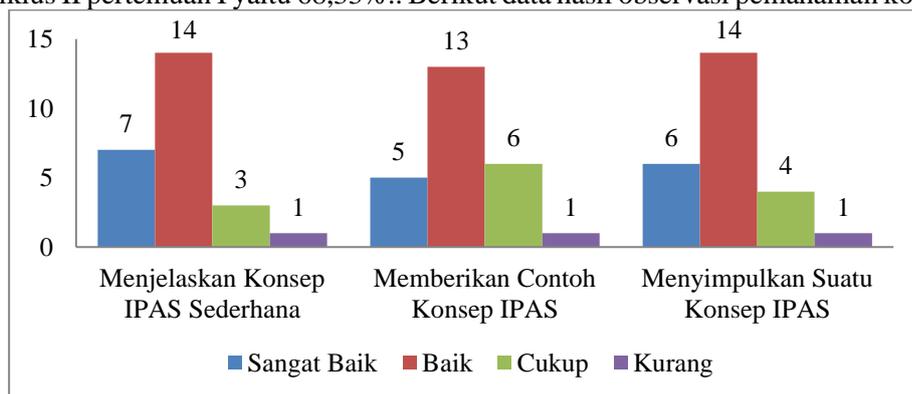
Untuk mengatasi permasalahan kelemahan yang terjadi pada siklus I peneliti bersama pendidik melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II yaitu pendidik memberikan bimbingan yang lebih optimal sari sebelumnya, dengan menarahkan peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide/gagasan, pendidik memberikan ice breaking dengan tujuan memotivasi peserta didik dalam belajar, dan memberikan sebuah pernyataan pemantik sederhana sehubungan dengan tanggapan pertanyaan yang didapatkan.

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I pada materi Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”. Hasil tes yang dilakukan didapatkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 16 peserta didik dengan presentase hasil tes 71,84%. Berdasarkan observasi menggambarkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat 8,55% dengan presentase 68,33% dibandingkan dengan rareta pada siklus I pertemuan II yaitu 50,78%.



Gambar 5. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II materi Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik C “Manfaat Keberagaman Dan Melestarikan Keberagaman Budaya”. Hasil tes yang dilakukan didapatkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 19 peserta didik dengan presentase hasil tes 79,36%. Berdasarkan observasi menggambarkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat 6,33% dengan presentase 74,66% dibandingkan dengan rareta pada siklus II pertemuan I yaitu 68,33%.. Berikut data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik:



Gambar 6. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus II Pertemuan II

Dari data yang didapatkan pada siklus II ini aktivitas belajar peserta didik sudah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Based Learning*. Hampir seluruh kekurangan pada siklus I dapat diatasi dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Dari data yang didapatkan pada siklus II ini pemahaman konsep peserta didik sudah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi.

PEMBAHASAN

Pada siklus I pertemuan I nilai hasil tes evaluasi adalah 61,58% dengan kategori cukup baik. Pada siklus I peserta didik yang predikat tuntas sebanyak 10 peserta didik, serta hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 50%. Pada siklus I pertemuan II nilai hasil tes evaluasi adalah 68,04 % dengan kategori cukup baik, sebanyak 12 peserta didik berpredikat tuntas. Pada siklus I pertemuan II hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 59,78%, peningkatan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti melanjutkan di siklus II.

Tahap terakhir adalah refleksi, refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi pemahaman konsep peserta didik sehingga mengidentifikasi kekurangan pada setiap siklus, serta dapat memberikan tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dalam kategori baik karena pada kegiatan proses pembelajaran dan dilaksanakan sudah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pada pertemuan I nilai hasil tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik dengan persentase 71,84% dengan kategori baik, 16 peserta didik yang berpredikat

tuntas, sedangkan dari hasil observasi pemahaman konsep peserta didik pada pertemuan I persentase klasikal sebesar 68,33%. Pada pertemuan II hasil tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik sebesar 79,36% dengan 19 peserta didik yang berpredikat tuntas, serta hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 74,66%.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menyatakan salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan juga menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2020:83-84). Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tingkatan orientasi terhadap masalah akan membuat proses pembelajaran berpatokan pada peserta didik, dan harus mampu berperan aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas sedangkan guru menyediakan masalah yang ada kepada peserta didik untuk dipahami dan dimengerti. Pada tingkatan organisasi belajar, peserta didik akan terbiasa dengan mengidentifikasi atau menganalisis masalah dan memberikan solusi atau bentuk tahap-tahap penyelesaian masalah.

Adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik bisa membangun kualitas pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Rika murdaningrum dkk dalam salah satu jurnal “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik” dimana dijelaskan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik. Hal ini dikarenakan selama kegiatan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* peserta didik dituntut menemukan jawaban menggunakan kemampuan berpikir peserta sendiri.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi menjadi pilihan peneliti dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penggunaan model tersebut yang berbantuan video animasi yang telah diterapkan pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN 111/I Muara Bulian tampak dapat menumbuhkan perhatian dan menambah kemudahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPAS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 111/I Muara Bulian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I nilai hasil tes evaluasi adalah 61,58% dengan kategori cukup baik. Pada siklus I peserta didik yang predikat tuntas sebanyak 10 peserta didik, serta hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 50%. Pada siklus I pertemuan II nilai hasil tes evaluasi adalah 68,04% dengan kategori cukup baik, sebanyak 12 peserta didik berpredikat tuntas dan hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 59,78%. Pada siklus II hasil tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik 71,84% dengan kategori baik, 16 peserta didik yang berpredikat tuntas, dan hasil observasi pemahaman konsep peserta didik pada pertemuan I persentase klasikal sebesar 68,33%. Pada pertemuan II hasil tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik sebesar 79,36% dengan 19 peserta didik yang berpredikat tuntas, serta hasil observasi pemahaman konsep peserta didik persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 74,66%. Dari siklus II peneliti berhasil meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pelajaran IPAS dimana telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video animasi di kelas IV dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pelajaran IPAS. Beberapa hal yang peneliti sarankan adalah: Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut : Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebaiknya pendidik memberikan permasalahan serta kegiatan observasi yang membuat keseluruhan peserta didik tiap kelompok harus bekerja sama satu sama lain. Dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang jarang aktif dalam proses pembelajaran untuk maju kedepan kelas agar melatih keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja atau diskusi dalam pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya diharapkan video animasi terus ditingkatkan, bukan hanya sekedar di muatan IPAS semata, melainkan untuk pelajaran lainnya agar bisa mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Peserta didik. *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar
- Chan, F., Budiono, H., & Setiono, P. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif dan Instrumen Penilaian Berbasis Keterampilan Proses Dasar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 9-17.

- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022. Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Standar Nasional Pendidikan
- Rahayu, R. D., & Prayitno, E. (2020). Minat dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning berbantuan media video. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 4(1), 69–80
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik Menggunakan Media Video Animasi 2D. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201-208